

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang berharga bagi anak dalam kehidupan di lingkungan masyarakat pada masa yang akan datang. Hal ini terjadi karena adanya perubahan seiring berkembangnya zaman. Pendidikan mempunyai peran penting menjadi kekuatan untuk membekali individu pada hidup di zaman modern ini.

Kapitalisasi pada bidang pendidikan sangat diperlukan supaya bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bisa menumbuhkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk bisa meningkatkan kemampuannya secara bersiklus. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan dan membentuk karakter anak diperlukan pendidikan yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi dan membentuk sifat serta kecerdasan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Jadi, pendidikan merupakan suatu usaha dalam mendewasakan siswa supaya mempunyai *akhlakul karimah* dalam aktivitas belajar mengajar. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penugasan pada bidang akademik oleh peserta didik, namun wajib diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan dalam pendidikan yang membentuk karakter perlu diperhatikan

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), 6.

oleh pendidik pada sekolah serta orang tua dirumah.² Bila keseimbangan tadi dilakukan, pendidik bisa menjadi dasar untuk mengganti anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.

Bedasarkan dalam peraturan presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Pasal 3 disebutkan bahwa:

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.

Salah satu karakter yang penting diajarkan ialah karakter religius. Karakter religius termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kemendikbud mengartikan bahwa karakter religius³ sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Karakter religius ini sangat diperlukan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral yang akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan dunia pendidikan di Indonesia⁴, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki berkepribadian dan berperilaku sinkron dengan ukuran baik dan buruk yang berdasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu, peserta didik harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, bercakap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

² Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 5.

³ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi*, (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), 15.

⁴ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi*, (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), 17.

Menurut Muslich, pendidikan karakter bisa dipadukan oleh pembelajaran pada tiap mata pelajaran. Pembelajaran yang materinya berkaitan menggunakan nilai-nilai atau norma pada tiap mata pelajaran perlu adanya pengembangan, penegasan serta pengaitan pada konteks kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran nilai karakter bukan hanya dalam tahap kognitif saja, namun meliputi dalam pengalaman konkret serta penanaman sikap pada kehidupan sehari-hari pada peserta didik di lingkungan sekitar. Berkaitan dengan pendidikan karakter, pada beberapa tahun terakhir terjadi seperti penyimpangan kekerasan antar pelajar, penyimpangan seksual, penggunaan gadget yang tidak sesuai dengan dunia anak dan lain-lainnya.

Firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 11-13:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوْا بِالْاَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِنْمٌ ۗ وَلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۗ اَتُحِبُّ اَحَدَكُمْ اَنْ يَّاْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مِيْثًا فَاَكَرِهْتُمُوْهُ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾ يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۡئِلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “(11) Wahai orang-orang yang beriman! janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah

beriman. Dan barang siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. (12) Wahai orang-orang yang beriman! jauhilah banyak prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang. (13) Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.⁵

Bedasarkan ayat diatas konsep pendidikan karakter menurut Buya Hamka dalam Al-Qur’an Surah Al-Hujurat ayat 11-13 yaitu *pertama* berprasangka baik (*Husnudzon*), *kedua* bertaubat, *ketiga* introspeksi diri, *keempat* pendidikan memelihara kehormatan kaum muslim, *kelima* saling mengenal antar sesama umat.

Seiring berkembangnya zaman, karakter generasi muda sekarang ini mengalami kemerosotan moral akibat tergerus arus globalisasi dan modernisasi yang sangat memprihatinkan.⁶ Keadaan seperti ini tentunya harus segera diatasi terutama melalui pendidikan formal. Banyak orang tua yang mengeluh dengan keadaan anaknya, karena terkadang orang tua merasa pendidikan yang diterima anak di sekolah tidak cukup untuk memberikan dampak positif terhadap anak. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan penanaman pendidikan Al-Quran di sekolah salah satunya melalui program Tahfidz Al-Qur’an. Program tahfidz Al-Qur’an merupakan kegiatan

⁵ Al-Qur’an, Al-Hujarat ayat 11-13, *Al-Qur’an Edisi Terjemah* (Kementrian Agama RI & Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, 2016), 516-517

⁶ Khozin Kharis, *Kontribusi Program Tahfidzul Al-Qur’an*, Jurnal Pendidikan (Vol.VII, No.2), 2017, 150-165

yang dilakukan seseorang dengan tujuan utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai karakter mulia, pembiasaan, serta pengenalan kepada siswa dalam rangka membangun manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁷ Kunci sukses dalam pendidikan Tahfidz Al-Quran yang bisa diterapkan yaitu: giat, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, konsisten terhadap jumlah hafalan, konsentrasi, serta murojaah hafalan setiap hari. Semua itu dapat tercapai untuk menjadi karakter yang mulia dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Bedasarkan hasil survey awal di MI Al-Fattah Juwana Pati, kegiatan tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk kepribadian yang baik, orang yang menghafal Al-Qur'an akan membentuk akhlaq yang baik. Karena akhlaq akan menjadi ukuran yang baik di dalam kepribadian terutama di dalam pembentukan karakter sehingga pembiasaan melalui menghafal Al-Qur'an akan membentuk siswa berkarakter yang baik seperti karakter religius akan melekat dalam pribadi siswa yang menghafal Al-Qur'an.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Juwana Pati ialah⁸ Lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) dibawah naungan Kementrian Agama yang tumbuh serta berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang berlokasi di Desa Dukutalit. Prinsip pengembangan pendidikan nilai karakter di MI Al-Fattah Juwana dilakukan secara berkelanjutan dari mulai kelas I sampai kelas VI dengan memperhatikan perkembangan psikologis peserta didik perjenjang.

Bedasarkan observasi awal di MI Al-Fattah peneliti mewawancarai Bapak Waidi Ahmad Halimi, M.Pd beliau mengatakan bahwa⁹ program Tahfidz Al-Qur'an juz 30 merupakan program wajib bagi kelas I-VI. Harapannya adalah siswa setelah lulus dari MI sudah hafal juz 30. Setiap hari sebelum pembelajaran dimulai siswa diajarkan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) setelah itu

⁷ Rosniati Hakim, *Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Karakter, (Vol.IV, No. 2), 2014, 123.

⁸ Waidi Ahmad Halimi, *Pendidikan Nilai Karakter (Profil MI Al-Fattah)*, diakses dari Website Madrasah.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Waidi Ahmad Halimi, M.Pd., kepala MI Al-Fattah Juwana Pati pada hari Kamis, 2 Desember 2021.

dilanjut hafalan juz 30 dan baru masuk ke pembelajaran. Kegiatan ini sudah menjadi pembiasaan bagi siswa agar bisa membaca, menulis dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hafalan ini sangat penting karena untuk meminimalisir siswa agar tidak bermain diluar rumah sehingga siswa dirumah dapat memanfaatkan waktu dengan baik untuk hafalan juz 30.

Salah satu program pembelajaran yang menarik adalah program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30. MI Al-Fattah merupakan satu-satunya sekolah yang ada di Juwana Pati yang menerapkan pendidikan karakter. Melalui program tahfidz Al-Qur'an guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga dalam proses menghafal Al-Qur'an, siswa bukan hanya menghafal tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal tersebut merupakan terobosan yang bagus dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan terciptanya peserta didik yang berilmu pengetahuan dan berkarakter.

Dari pemaparan peneliti melalui latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan pembentukan karakter religius, nilai-nilai karakter religius yang terbentuk serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an juz 30 siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati?
2. Bagaimana karakter religius yang terbentuk melalui program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui program Tahfidz Al-Qur'an juz 30 siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang pemikiran dan pokok masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati.
2. Untuk mengetahui karakter religius yang terbentuk melalui program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui program Tahfidz Al-Qur'an juz 30 siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pembentukan karakter religius di MI Al-Fattah Juwana Pati khususnya dalam program kelas Tahfidz Al-Qur'an.
 - b. Dapat menambah pustaka ilmu pengetahuan bagi semua kalangan khususnya tentang pendidikan karakter yang bersumber dari MI Al-Fattah Juwana Pati.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Diharapkan peneliti setelah melakukan penelitian dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman, serta dapat mengembangkan potensinya yang diperoleh saat penelitian dan dapat diaplikasikan dalam akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Bagi Sekolah
Dapat menjadi acuan dalam memperbaiki serta mengembangkan pembentukan karakter religius melalui program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 yang dilaksanakan serta dapat dijadikan refensi dalam mengembangkan pembentukan karakter religius terutama di MI Al-Fattah Juwana Pati.
 - c. Bagi Peserta Didik
Pendidikan karakter sangat penting bagi perkembangan mental, psikis serta sikap peserta didik. Dengan penerapan pendidikan karakter di sekolah siswa akan faham dan mengerti bagaimana bersikap sesuai etika di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara keseluruhan isi atau materi-materi dalam skripsi ini secara global, maka peneliti perlu merumuskan skripsi ini kedalam beberapa bab, diantaranya:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman pesersembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik.

2. Bagian Utama, terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Dalam bab ini peneliti menguraikan berupa Sub bab *Pertama* tentang pengertian karakter, unsur-unsur karakter, hakekat pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter. Sub bab Kedua tentang pengertian karakter religius, macam-macam karakter religius. Sub bab *Ketiga* tentang pengertian Tahfidz Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an. Sub bab *Kelima* tentang kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti membahas tentang gambaran obyek penelitian, selain itu penulis juga akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan penyajian serta analisis data sampai pembahasan. Pada bab ini membahas hasil penelitian yaitu: 1. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati, 2. Bagaimana karakter religius yang terbentuk melalui program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati, dan 3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembentukan

karakter religius melalui program Tahfidz Al-Qur'an juz 30 siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati?

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini peneliti membahas simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian penulisan ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran (berupa, transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan sebagainya), dan daftar riwayat hidup peneliti

